

# **Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia**

**Patriandari<sup>1</sup> dan Risti Fitriana<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As Syafi'iyah Jakarta  
[risty.fitriana@yahoo.com](mailto:risty.fitriana@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2011-2013.

Dengan metode purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 24 perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta menggunakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu manajemen laba sebagai variabel dependen. Peneliti mengukur manajemen laba dengan proksi modified jones model untuk menentukan nilai discretionary accruals. Variabel asimetri menggunakan relative bid-ask spread, Profitabilitas di ukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), sedangkan ukuran perusahaan menggunakan proksi log total asset.

Melalui analisis regresi linear berganda diketahui bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Secara simultan ketiga variabel independen menunjukkan dapat bersama-sama mempengaruhi manajemen laba secara signifikan dengan Ftabel sebesar 2,74 lebih kecil daripada Fhitung sebesar 3,921 dengan tingkat signifikansi 0,012.

**Kata kunci : Asimetri informasi, Manajemen laba, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of asymmetry of information, profitability and the size of the company to the management company's earnings that occurred in various industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange with the observation period 2011-2013. Purposive sampling method obtained a sample of 24 companies. This study uses the independent variable asymmetry of information, profitability and the size of the company and use the variables that are influenced by the independent variable is management earnings as the dependent variable. Researchers measured the earnings management proxy jones modified the model to determine the value discretionary accruals. Variable asymmetry using the relative bid-ask spread, measured by the ratio Profitability Return on Assets (ROA), while the size of the company uses a proxy log of total assets. Through multiple linear regression analysis known that the asymmetry of information and the size of the company does not effect on earnings management while profitability showed positive effect on earnings management. Simultaneously, the three independent variables shows can jointly affect earnings management significantly with Ftabel of 2.74 is smaller than Fhitung 3.921 with a significance level of 0.012.*

**Keywords: Asymmetry of Information, Company Size, Profitability, and Profit Management.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Laporan keuangan berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah sarana untuk mempertanggung jawabkan semua yang dilakukan manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Manajemen mempunyai fleksibilitas dalam menyajikan laba, terlebih kinerja manajemen yang diukur berdasarkan laba tersebut, sehingga mendorong manajemen untuk memodifikasi penyajian laba atau biasa disebut manajemen laba (*earnings management*).

Dalam teori agensi ada dua poros, yaitu prinsipal dan agen. Manajemen atau agen dituntut memiliki kinerja bisnis yang baik yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing. Aktifitas manajemen banyak sekali dipraktikkan pada perusahaan besar, dengan tujuan menarik para pelaku pasar untuk berinvestasi dalam perusahaan. Pada dasarnya aktifitas tersebut sangat merugikan bagi perusahaan maupun bagi emiten yang ada dalam perusahaan, karena informasi yang dipublikasikan hanya bersifat semu yang justru akan mempengaruhi eksistensi perusahaan di masa depan. Dengan demikian sedapat mungkin apa yang dilaporkan perusahaan mendekati hal sesungguhnya terjadi, baik untuk laporan pajak maupun laporan kepada investor. (Yana Ulfah)

Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain seperti PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Bank Lippo Tbk. Pada PT. Kimia Farma Tbk, perusahaan ini diperkirakan melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, laba yang dilaporkan tersebut pada kenyataannya berbeda. Perusahaan farmasi ini pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar. (*Sumber : Tempo.com*)

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Manajemen laba ini dapat mengurangi nilai ekonomis atas laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas proses pelaporan (wisnu, 2013). Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya

kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi (*information asymmetric*). (Hendira, 2012)

Menurut Richardson dalam Rahmawati, dkk (2006) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba, mereka telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Semakin besar asimetri informasi maka semakin besar dorongan bagi manajer berperilaku oportunistik. Kinerja manajemen diukur berdasarkan tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*). Pemilik menginginkan perusahaan laba, sedangkan manajer memiliki kepentingan lain, yaitu mensejahterakan dirinya sendiri. Sehingga dengan fleksibilitas yang dimilikinya terhadap laporan keuangan, mendorong manajer untuk dapat melakukan manajemen laba.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2006) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik di BEI. Penelitian tersebut mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* sedangkan dalam menghitung manajemen laba digunakan modified Jones model dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Hasil dari penelitian Rahmawati, dkk (2006) adalah bahwa variabel independen asimetri informasi memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba sebesar 18%.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui tingkat perolehan laba. Kinerja ini dapat dilihat melalui profitabilitas. Profitabilitas (*profitability*) adalah tingkat keuntungan bersih atau laba yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya (Ketut, dkk 2015)

Dalam Penelitian yang dilakukan Ketut, dkk (2015), menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian oleh Ivana (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi. Selain itu manajemen cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah akan memperburuk kinerja manajemen dimata pemegang saham atau principal, dan ini akan memperburuk citra perusahaan dimata publik.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak

perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat.

Menurut Moses dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum).

Lain halnya dengan pendapat Fita (2014) menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Sebaliknya perusahaan yang memiliki aktiva besar kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk.(2006) dengan menambahkan variable independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, dimana variabel independen tersebut memiliki perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya yang terpapar dalam latar belakang masalah. Selain menambah variabel independen peneliti juga mengganti populasi yaitu sektor aneka industri dan juga mengganti tahun yang lebih baru, sesuai yang disarankan oleh peneliti sebelumnya.

### **Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2008) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba menurut William Scott (2006:344) adalah:

“Perilaku manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu, atau melalui penerapan aktivitas tertentu, yang bertujuan mempengaruhi laba untuk mencapai sebuah tujuan spesifik”.

Menurut Eisenhardt dalam Restie (2010) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

### Teori Akuntansi Positif ( *Positive Accounting Theory* )

Teori akuntansi positif yang diformulasikan oleh Watts dan Zimmerman dalam Rahmawati dkk (2006) telah memprediksi tiga hipotesis yang mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

a) *The bonus plan hypothesis*

Manajer perusahaan yang memiliki program bonus yang terkait dengan angka-angka akuntansi cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser *reported earnings* dari *future period* ke *current period* (menaikkan laba yang dilaporkan sekarang), *ceteris paribus*.

b) *The debt covenant hypothesis*

Perusahaan yang semakin mendekati pelanggaran *debt covenant* (perjanjian kontrak hutang) cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser *reported earnings* dari *future periods* ke *current period* (menaikkan laba yang dilaporkan sekarang), *ceteris paribus*.

c) *The political cost hypothesis*

Semakin besar *political cost* yang dihadapi suatu perusahaan, maka manajer cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggukkan *reported earnings* dari *current* ke *future period* (menurunkan laba yang dilaporkan sekarang), *ceteris paribus*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam mengukur tingkat profitabilitas, ada beberapa tolak ukur yang sangat penting karena banyak digunakan dalam menghitung rasio-rasio yang menghitung tingkat profitabilitas, yaitu aktiva dan laba. Profitabilitas bisa menjadi acuan untuk melihat kondisi perusahaan. Sehingga apabila tingkat profitabilitas tinggi maka para investor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan

tersebut akan menilai perusahaan itu baik. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih disukai para investor untuk melakukan investasi dan pihak lain dengan berbagai kepentingan masing-masing.

Menurut Denny (2011) Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tiga alternatif indikator, antara lain nilai total aset yang dapat diperoleh dari neraca, kemudian besarnya total penjualan bersih yang dapat diperoleh dari laporan laba rugi, dan yang terakhir adalah nilai kapitalisasi pasar yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham.

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*.

Menurut Scott (2009; 13-15), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada *principal*.
2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam mengukur tingkat profitabilitas, ada beberapa tolak ukur yang sangat penting karena banyak digunakan dalam menghitung rasio-rasio yang menghitung tingkat profitabilitas, yaitu aktiva dan laba. Profitabilitas bisa menjadi acuan untuk melihat kondisi perusahaan. Sehingga apabila tingkat profitabilitas tinggi maka para investor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut akan menilai perusahaan itu baik. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih disukai para investor untuk melakukan investasi dan pihak lain dengan berbagai kepentingan masing-masing.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Denny (2011) Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tiga alternatif indikator, antara lain nilai total aset yang dapat diperoleh dari neraca, kemudian besarnya total penjualan bersih yang dapat diperoleh dari laporan laba rugi, dan yang terakhir adalah nilai kapitalisasi pasar yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba**

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan secara keseluruhan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002). Namun karena adanya kondisi yang asimetri, maka *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

**H<sub>1</sub> : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik dan citra perusahaan di mata publik.

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.**

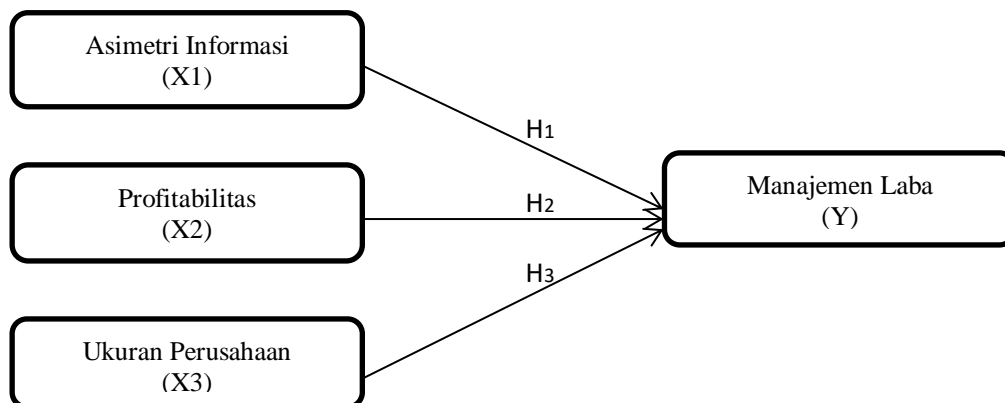
### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Menurut Theresia (2011) perusahaan besar lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hipotesis yang ada maka dirumuskan kerangka pemikiran seperti pada gambar 1



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang ada di Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2013. Pemilihan populasi diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor aneka industri yang listing berturut-turut di BEI selama 2011-2013.
2. Perusahaan sektor aneka industri yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan yang berakhir pada 31 Desember berturut-turut selama tahun 2011-2013.
3. Perusahaan sektor aneka industri yang mengalami laba selama tahun penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2013 yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur-literatur lain.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Peneliti juga memilih data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu IC MEL (*Indonesian Capital Market Electronic Library*) dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dengan periode pembukuan yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2011-2013.



## Variabel dan Pengukurannya

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah **manajemen laba**. Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. Karena model ini mempunyai standar *error* dari (*error term*) hasil regresi estimasi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya sejalan dengan hasil penelitian (Dechow et. al, 1995). Model perhitungannya sebagai berikut (Rahmawati, dkk. 2006) :

$$\text{TAC} = \text{Nit} - \text{CFOit} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TAit/Ait-1} = \alpha_1(1/\text{Ait-1}) + \alpha_2(\Delta\text{Revt}/\text{Ait-1}) + \alpha_3(\text{PPEt}/\text{Ait-1}) + e \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDAit} = \alpha_1 (1 / \text{Ait-1}) + \alpha_2 (\Delta\text{Revt} / \text{Ait-1} - \Delta\text{Rect} / \text{Ait-1}) + \alpha_3 (\text{PPEt} / \text{Ait-1}) \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dait} = \text{TAit} / \text{Ait-1} - \text{NDAit} \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Dait = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta\text{revt}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta\text{Rect}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

### 2. Variabel Independen

#### a. Asimetri informasi

Untuk menentukan besarnya informasi asimetri, digunakan proksi *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih antara tawaran harga jual dan tawaran harga beli yang terbaik pada akhir jam perdagangan atas sesuatu jenis saham di Bursa Efek. (Mohamad Samsul 2006: 386).

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* (Rahmawati, dkk. 2006) yang dioperasikan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = (\text{aski,t} - \text{bidi,t}) / \{(\text{aski,t} + \text{bidi,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

*Spread* = selisih harga *ask* dengan harga *bid* perusahaan i yang terjadi pada hari t

Ask i,t = harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bid i,t = harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

#### b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva. Menurut Arthur, et al. (2011; 89), Pengukuran ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi log total aktiva akhir tahun. Variabel yang diukur dari jumlah total aktiva perusahaan sampel. Jumlah total aktiva perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (LN). Secara sistematis variabel size diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

## Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2013 : 103-166).

### 1. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum dan standar deviasi, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 atau 5 persen maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

Kemudian juga dilakukan Uji Normal Probability Plot. Pada uji normal Probability Plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpencar menjauhi garis lurus.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas. Dan sebaliknya bila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai  $dw$  lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai  $dw$  lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai  $dw$  negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara  $(4-dl)$  dan  $(4-du)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Model ini dipilih karena penelitian ini untuk meneliti variabel dependen yang berpengaruh terhadap variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$Y$  = Manajemen laba

$X_1$  = Perencanaan pajak

$X_2$  = Asimetri informasi

$X_3$  = Ukuran perusahaan

### 4. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji t, uji F dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

**a. Uji t (Parsial)**

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t tabel dengan t hitung. Jika t tabel > t hitung maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila t tabel < t hitung maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan mem bandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan:

jika t hitung < t tabel pada  $\alpha$  0.05, maka  $H_0$  ditolak dan

jika t hitung > t tabel pada  $\alpha$  0.05, maka  $H_0$  diterima.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji Fisher digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F tabel dengan F hitung. Jika F tabel > F hitung maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila F tabel < F hitung maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan mem bandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan:

jika F hitung < F tabel pada  $\alpha$  0.05, maka  $H_0$  ditolak dan

jika F hitung > F tabel pada  $\alpha$  0.05, maka  $H_0$  diterima.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**a. Uji t (Parsial)**

Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian statistik :

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.318	.192
SPREAD	1.048	.299
ROA	1.701	.099
UP	1.261	.211

a. Dependent Variable: DA

Sumber: output SPSS 19, 2016

Pada Tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel asimetri informasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,299 > 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 1,048 sedangkan nilai ttabel 1,99547. Dari hasil tersebut terlihat bahwa ttabel  $>$  thitung yaitu  $1,99547 > 1,048$ . Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut hasil pengujian diatas, H1 yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.
- 2) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 2,701 sedangkan nilai ttabel 1,99547. Dari hasil tersebut terlihat bahwa ttabel  $<$  thitung yaitu  $1,99547 < 2,701$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut hasil pengujian diatas, H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima.
- 3) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,211 > 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 1,261 sedangkan nilai ttabel 1,99547. Dari hasil tersebut terlihat bahwa ttabel  $>$  thitung yaitu  $1,99547 > 1,261$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut hasil pengujian diatas, H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.

**b. Uji F (Simultan)**

**Tabel 9**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	F	Sig.
1 Regression	3.921	.012 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), ROA, SPREAD, UP

b. Dependent Variable: DA

Sumber: output SPSS 19, 2015

Pada Tabel 9 di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,012. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu  $0,012 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara Fhitung dan Ftabel yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 3,921 sedangkan nilai Ftabel adalah 2,74.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai Ftabel  $<$  Fhitung yaitu  $2,74 < 3,921$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel

independen asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

**c. Koefisien Determinasi**

**Tabel 10**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.384 <sup>a</sup>	.147	.110

a. Predictors: (Constant), ROA, SPREAD, UP

b. Dependent Variable: DA

Sumber: output SPSS 19, 2015

Pada Tabel 10 diatas, dapat dilihat besar nilai adjusted R2 adalah 0,110 atau sebesar 11%. Hal tersebut berarti variabel bebas yaitu asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan hanya berpengaruh sebesar 11% terhadap variabel terikat manajemen laba. Dan dimungkinkan sebesar 89% variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti beban pajak tangguhan, bonus plan atau kualitas audit. Hasil tersebut diperoleh karena dalam penelitian ini berarti manajemen laba tidak dipengaruhi secara langsung oleh asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

**Pembahasan**

**Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel asimetri informasi memiliki nilai thitung sebesar 1,048 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,299 yang mana nilainya lebih kecil dari nilai ttabel 1,99547 dan berada diatas taraf signifikansi 0,05. Dalam Hal ini menurut hasil pengujian diatas, H1 yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak. Hal yang menyebabkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan manajemen laba, karena informasi laba tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang diperkirakan buruk dan perusahaan dinilai negatif. Hal ini mengandung arti bahwa pasar akan bereaksi positif ketika perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba dikarenakan laba pada perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba sulit untuk diprediksikan sedangkan laba pada perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat dengan mudah diprediksikan. Hal lain penyebab ditolaknya hipotesis ini kemungkinan karena jumlah sampel yang relatif tidak banyak sehingga estimasi parameter kurang tepat membuat asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel profitabilitas memiliki nilai thitung sebesar 2,701 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang mana nilainya lebih besar dari nilai ttabel 1,99547 dan berada

dibawah taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini menurut hasil pengujian diatas, H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima. Hal ini terjadi karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi. Selain itu manajemen cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah akan memperburuk kinerja manajemen dimata pemegang saham atau principal, dan ini akan memperburuk citra perusahaan dimata publik.

### **Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai thitung sebesar 1,261 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,211 yang mana nilainya lebih kecil dari nilai ttabel 1,99547 dan berada diatas taraf signifikansi 0,05. Dalam Hal ini menurut hasil pengujian diatas, H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan - perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar juga menjadi subyek pemeriksaan dan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

1. Asimetri informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011- 2013.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011- 2013.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011- 2013.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011- 2013.

### **Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri, untuk perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ataupun perusahaan yang diluar sampel penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan faktor tersebut yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Sebaiknya dapat menggunakan sektor usaha lain sebagai sampel penelitian untuk dapat melihat keberagaman dan perbedaan hasil penelitian.

3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data waktu penelitian yang terbaru sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan kondisi terbaru dari penelitian sebelumnya. Disarankan juga untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan periode yang lebih lama agar sampel perusahaan jauh lebih banyak agar didapatkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan alat ukur yang lain, seperti asimetri informasi dapat menggunakan alat ukur volatilitas, profitabilitas dapat menggunakan alat ukur return on equity dan net profit margin, dan ukuran perusahaan dapat menggunakan alat ukur total penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreani dan Kiki. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil STIE Mikroskil*.
- Ardiyansyah, Muhammad. 2014. Pengaruh *Corporate Governance, Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Arthur, John, William, and David. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi 10. Jakarta: Indeks.
- Christina Tarigan, Theresia. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, *Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Husni, Raudhatul. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.
- ICMEL (*Indonesian Capital Market Electronic Library*).
- Ketut, Nyoman dan Gusti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lestiyana, Fita. 2014. Pengaruh Kualitas Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Universitas Negeri Padang.
- Maiyusti, Anisa. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan *Employee Stock Ownership Program* Terhadap Praktik Manajemen Laba. Universitas Negeri Padang.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan Pendekatan Kuantatif dan Kualitatif*. Malang. Bayu Media Publising.



- Muliati, Ni Ketut. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana Denpasar.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro.
- Putu , Kadek, dan Nyoman. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmawati, Y. Suparno, dan N. Qomariyah. 2006. Pengaruh Informasi asimetri Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Restuwulan. 2013. Pengaruh Informasi Asimertri Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba- Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Widyatama.
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Scarrborough Ontario: Prentice Hall Canada, Inc.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris Edisi pertama. Jakarta: Grasindo.
- Triany Putri, Ivana. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. JOM FEKON 1. NO.2.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)